

STUDI PEMANFAATAN MEDIA TIKTOK SEBAGAI SARANA DAKWAH DI ERA SOCIETY 5.0

Vyki Mazaya, Angfi Akhyanul Isro, Aqim Muzaki, Rizki Isnaeni, Zidniyatul Hidayah

Program Studi Manajemen Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: Vyki.mazaya@iainpekalongan.ac.id, angfiakhyanulisro@gmail.com, aqimmuzaki@gmail.com,
rizkiisnaeni2@gmail.com, zidniyatulhidayah1902@gmail.com,

Kata kunci

*Dakwah, society 5.0,
TikTok*

Abstrak

TikTok adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu mengedukasi masyarakat mengenai ajaran agama secara mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan media TikTok sebagai sarana dakwah pada era society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), untuk memperoleh data peneliti menjangkau tema berkaitan dari artikel, makalah dan hasil prosiding yang terpublikasi pada rentang waktu 2015-2023. Selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan peluang dan kekuatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media dakwah dapat menjadi alternatif yang menarik dalam menyebarkan pesan dakwah di era Society 5.0. Namun, perlu diimbangi dengan upaya-upaya yang tepat agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik dan tepat sasaran, serta terhindar dari risiko penyimpangan. Pemanfaatan media sosial TikTok sangat membantu da'i dalam memberikan pesan-pesan atau nilai-nilai ke-Islaman kepada mad'u. Kemudian, pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana dakwah juga menjadikan kegiatan dakwah menjadi lebih efisien dan efektif.

Keywords

*Da'wah, society 5.0,
TikTok*

Abstract

TikTok is a medium that can be used to help educate the public about religious teachings in an easy and fun way. Therefore, this research aims to analyze how the TikTok media is used as a means of da'wah in the era of society 5.0. The research method used was Systematic Literature Review (SLR), to obtain data, researchers captured related themes from articles, papers, and proceeding results published in the 2015–2023 period. Next, it is analyzed using descriptive analysis based on opportunities and strengths. The research results show that using the TikTok application as a da'wah medium can be an interesting alternative to spreading da'wah messages in the Society 5.0 era. However, it needs to be balanced with appropriate efforts so that the da'wah message can be conveyed well and on target and avoid the risk of deviation. The use of TikTok social media really helps da'i in providing Islamic messages or values to mad'u. Then, the use of TikTok social media as a means of da'wah also makes da'wah activities more efficient and effective.

Pendahuluan

Manusia selain hidup dengan kebutuhan bahan pokok makanan ataupun minuman, manusia juga perlu menjalani kehidupan akan kehausan teknologi dan informasi.

Kecanggihan teknologi termasuk sistem daripada otak manusia, artinya dalam kesempatan tersebut kehidupan masyarakat bisa berfungsi dengan semaksimal mungkin melalui bagaimana cara menggali informasi sehingga akses jalur keluar masuk informasi yang terkini maupun yang sudah dilampaui lebih mudah didapatkan. Kehidupan sekarang itu gampang, karena secara garis besar informasi mudah menyebar sebab ada dukungan teknologi yang sangat canggih. Ada banyak macam jenis aplikasi yang masyarakat gunakan di berbagai daerah besar dan terpencil, hingga sampai mendunia. Aplikasi yang mereka gunakan seperti Facebook, Twitter, YouTube, TikTok dan macam-macam lainnya. Dengan demikian sosmed tersebutlah penyebab mudah mencari informasi di berbagai wilayah sampai pelosok pun mudah di lacak adanya informasi. Oleh sebab itulah masyarakat juga bisa menelusuri kabar-kabar terkini serta cara mencari hubungan antar sosial juga bisa melalui penjangkaran internet yang dimana bukan dilakukan tatap muka secara dekat atau bertemu saja, bahkan jarak jauh pun bisa dilakukan dengan menggunakan penjangkaran sosial masyarakat menggunakan internet. Di masa kemajuan teknologi inilah saat-saat masyarakat memberi maupun menerima informasi dengan begitu mudahnya didapat entah antar wilayah ataupun antar negara. Perlu kita ketahui, keunikan perkembangan teknologi sedemikian rupa kini begitu meningkat. Hadirnya sosmed di depan mata menjadikan wadahnya bertukar, memberi, menerima maupun penyebar adanya kabar. Dan terjadilah gesekan pikiran orang-orang dalam hal berpengetahuan, membuka untuk membaca dalam berbagai kisah serta cerita yang ada.¹ Nah disitulah kita mengetahui bahwa pasti di berbagai aspek kehidupan mempunyai beberapa tantangan hingga menimbulkan sebuah pertentangan baru pada para da'i yang biasanya dakwah secara tradisional itu adalah sebagai cara penyampaian dakwahnya yaitu pada tempat sampai di berbagai tempat lain. Hal yang sama menimpa perubahan zaman pastinya menyebabkan beberapa konsekuensi yang kita dapatkan sehingga harus kita hadapi, artinya kita sudah selayaknya mengikuti perkembangan yang kini kian terus berjalan. Juga perlu kita ketahui bersama, dakwah itu sudah ada sejak zaman nabi dan para rasul. Yang demikian diutus oleh Allah Swt untuk mengerjakan perintah-perintahnya menyebar luaskan risalah atau masalah kebaikan yang ada dalam cara kehidupan umat manusia. Menyampaikan dakwahnya tersebut pun sama seperti masa sekarang dengan satu tempat hingga ke lain tempat, oleh sebab itulah memang belum ada yang namanya teknologi canggih. Teknologi pun belum ada apalagi teknologi canggih seperti era sekarang. Kalau dipikir-pikir kesamaannya dahulu dengan sekarang itu sangat susah di pakai, karena zaman dahulu masih menggunakan sistem manual atau bisa disebut dengan menggunakan tenaga tangan dan bantuan hewan. Namun, tak perlu khawatir lagi dakwah yang sekarang tidaklah membutuhkan tatapan secara langsung, artinya bisa berdakwah lewat bantuan teknologi informasi cuanggih.² Salah satu ajaran umat manusia tentunya umat Islam adalah berdakwah. Berdakwah bukan hanya menyampaikan saja, tapi dakwah sendiri juga bisa diartikan mengajak dengan cara menggoda pikiran kejalan yang baik dan benar. Dakwah merupakan warisan para nabi sahabat, tabi'in dan para ulama guna menyerukan apa yang diperintahkan Allah SWT kepada hambanya. Adapun dakwah sendiri memiliki keistimewaan seperti pertolongan, hidayah, rahmat, serta petunjuk yang

¹ Tomi Hendra dan Siti Saputri, "Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial" *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 7, no.1 (2020)

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2012)

mana bisa di gunakan dengan cara berdakwah atau mendengar dakwah para ulama setempat dengan kata lain dakwah adalah bahasa yang di pergunakan umat Islam. Maka dari itulah Allah SWT memerintahkan hambanya menjalani perintah dan larangannya dengan memberikan perintah kepada kekasih dan walinya seperti nabi dan rasulnya.³ Berkembangnya masa yang terus maju menjadikan lahirnya teknologi mempesona, di himbaukan untuk para da'i supaya bisa mengimbangi lingkungan dakwahnya entah dengan cara mengikuti perkembangan zaman atau melihat sisi posisi keadaan masyarakat tentunya. Maka da'i ketika mengetahui bahwasanya berdakwah juga bisa melalui media masa guna meningkatkan potensi perkembangan masyarakat sekitar serta eksistensi dakwahnya. Para pendakwah sangat direkomendasikan terus aktif dalam penggunaan teknologi, supaya dakwah yang disampaikan sesuai tuntutan zaman sekarang. Mengapa para da'i dipentingkan untuk pencapaiannya secara teknis yang sekarang, yakni agar para jamaah mengetahui betul apa si dakwah yang sebaiknya kita pelajari sebagaimana untuk kaum milenial. Sebab tersebutlah para da'i memerlukan cara yang semestinya karena agar tidak ketinggalan masa serta lemas dalam menyampaikan. Mengetahui adanya perkembangan zaman yang kini kian melampaui makhluk-makhluk yang ada di bumi khusus manusia, terdapat banyak perbedaan menerpa kepada orang yang memiliki peran aktif dari yang tua hingga yang muda ikut andil dalam berdakwah menyampaikan seruan perintah Allah Swt. Terkadang kita juga harus meneliti siapa sebenarnya da'i yang memang benar-benar seorang da'i, karena sekarang pun juga banyak kalangan orang yang hanya mengaku dirinya sebagai da'i akan tetapi dirinya hanya sebagai profesi da'i saja sengan kata lain da'i abal-abalan. Dunia terus berputar begitu juga dengan peradaban, artinya sangat disayangkan sekali jikalau kemajuan peradaban ini semua umat manusia tidak mengetahui banyaknya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat yang berkembang pesat. Dengan begitu adanya perkembangan teknologi ini sangat penting bagi kalangan orang yang berdakwahnya menggunakan ilmu teknologi yang menghasilkan sebuah informasi, yakni mengunggah konten-konten dakwah lewat aplikasi TikTok, instagram, YouTube dan lain sebagainya. TikTok adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah, begitupun dengan masyarakat khususnya generasi milenial dan generasi Z, banyak yang menggunakan media sosial TikTok untuk mencari informasi-informasi keagamaan. Masyarakat memilih dakwah memakai aplikasi TikTok, karena kehidupan modern sekarang sangat mudah mencari informasi, dan banyak diantara masyarakat yang mencari informasi melalui jaringan teknologi melalui handphone dan salah satu aplikasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut adalah aplikasi media sosial TikTok. Meskipun masih banyak aplikasi lain yang masih bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan mencari informasi keagamaan. Maka dari sinilah da'i harus tahu juga bagaimana masyarakat lebih cocok dengan seperti apa situasinya. Perlu dimengerti bahwasanya aplikasi TikTok lebih mudah diakses serta mudah di gunakan ketimbang aplikasi lainnya. Bahkan TikTok mampu digunakan untuk praktisi yang diiringi alunan musik trend-trend yang membuat masyarakat gampang tertarik hatinya sehingga TikTok merupakan aplikasi yang populer saat ini.⁴ Menariknya, aplikasi ini dipakai beribu

³ MA Kamarudin, MSM Kamal, Ajmain. Media Sosial Dan Dakwah Menurut Islam. Proceeding of Seminar Sains Teknologi dan Manusia, Malaysia: 15 Desember 2019. Hal. 131-142.

⁴ Riska Amelia. "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tik Tok", Skripsi Sarjana. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021

ribu orang hingga jutaan bahkan sampai miliaran orang pengguna aplikasi TikTok. Karena itulah TikTok sebagai pengguna aplikasi nomor satu untuk cara menyampaikan dakwah-dakwah yang hendak disampaikan, begitu pun TikTok lebih praktis dan lebih cepat tersebar sampai ujung dunia daripada aplikasi lainnya. Kebiasaan aplikasi TikTok sering memunculkan konten-konten yang menarik pusat perhatian orang seperti video pendek berisi fashion, jual beli online, makanan dan minuman, barang dan jasa bahkan yang terpentingnya adalah sebagai media edukasi anak muda maupun yang tua serta masih banyak lagi konten dari TikTok yakni sebagai hiburan. Kelebihan aplikasi tersebut juga bisa dipakai apabila seseorang ingin mengendorse barang dan jasa yang dipertujukan sebagai uang mata pencaharian. Seorang ulama saja menggunakan aplikasi TikTok sebagai media dakwahnya yang mengikuti perkembangan zaman. Maka pantas saja yang mengikuti ajaran beliau dan mengamalkan dakwahnya menggunakan media massa yaitu da'i-da'I kalangan remaja. Ada banyak sekali kalangan para ulama yang berdakwah menggunakan sosmed (sosial media) salah satunya husain basyaiban, beliau bersyiar menggunakan aplikasi TikTok dengan cara mengunggah konten video agamis dan terkadang melalui siaran TikTok langsung. Tentunya hal ini menjadikan masyarakat diantaranya anak muda lebih tertarik pada aplikasi TikTok sebab banyak terhibur dan mudah didapat berbagai macam teori. Dilihat dari segi gerak gerik di atas dapat kita rangkum bahwa generasi milenial menyukai cara pencarian informasi menggunakan teknologi canggih yang merupakan akses jalannya penjarangan masyarakat melalui internet pada saat masa sekarang. Oleh karena itu persentase dari tahun sebelumnya hingga sekarang terus mengalami peningkatan lebih besar dari generasi lainnya. Wajar saja untuk kaum milenial di pentingkan perannya dalam dunia dakwah. Kaum milenial tersebutlah merupakan kaum terbanyak pengguna internet serta lebih banyak mengetahui tata cara penggunaan teknologi daripada kaum lainnya. Berhubungan dengan kaum milenial, peran dakwah baginya sangat disayangkan apabila enggan melakukan penyiaran positif kepada pengguna lainnya. Walaupun konten TikTok ada sebagian yang mengandung unsur negatif maka disitulah peran anak muda sekarang di pentingkan untuk melakukan dakwah ajaran-ajaran positif maupun ajaran yang baik. Dan kembali lagi pada proses berdakwah bukan hanya mengajak, akan tetapi memberi sepercak kisah kasih kehidupan yang layak dan juga baik dalam ajaran agama khususnya Islam. Hal ini generasi muda harus mampu menyebarkan ajaran agama Islam entah dalam kondisi apapun dan bagaimanapun generasi muda sekarang mampu berkomitmen pada ajaran agama yang telah diwariskan oleh para Nabi, Rasul dan ulama-ulama. Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat kepada manusia untuk menyeimbangkan solusi atas permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi melalui sistem integrasi antara dunia maya dan fisik. Oleh sebab itu, society 5.0 akan mengintegrasikan mesin serta kecerdasan buatan yang diyakini dapat membantu manusia dengan lebih maksimal. Jadi, masyarakat bisa fokus menciptakan inovasi dan berkreasi dengan ide-ide baru secara lebih aktif. Selain diklaim akan menyeimbangkan solusi atas permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi, society 5.0 membuat masyarakat memiliki rasa hormat antara satu dengan yang lain. Tatanan ini pun diyakini bisa memperpanjang generasi dan menciptakan kenyamanan setiap orang dalam kehidupan yang produktif. Mengacu pada keterangan di atas, kegiatan dakwah juga menjadi semakin kompleks, serta media-media dakwah yang dipakai juga semakin berkembang. Da'i dengan keratifitasnya memunculkan inovasi baru dengan memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah dengan metode

dakwah yang dikemas semenarik mungkin. Salah satu media sosial yang sering digunakan para da'i adalah media sosial TikTok, sebagai salah satu media sosial yang digemari oleh generasi milenial dan generasi Z, bahkan generasi-generasi sebelumnya juga sudah mulai mencari informasi menggunakan teknologi, serta sudah banyak juga yang memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana dakwah pada era society 5.0.

Metode

Menggunakan teknik penelitian yang tepat dapat membantu memastikan objektivitas temuan penelitian. Oleh karena itu, metode menggunakan penelitian kepustakaan yaitu tinjauan literatur sistematis digunakan dalam penelitian ini karena penelitian merupakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)*. Ungkapan tinjauan literatur sistematis menggambarkan studi atau pendekatan penelitian dan pengembangan tertentu yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai artikel yang relevan dengan subjek penyelidikan.⁵ *Systematic Literature Review* adalah analisis metodis ekstensif atas temuan penelitian yang dapat membantu klasifikasi karya yang diterbitkan sebelumnya mengenai suatu subjek dan pembuatan ikhtisar bukti yang mendukung karya tersebut. Selain itu, tujuan tinjauan literatur ini adalah untuk mengkarakterisasi dan merangkum tren penelitian, metodologi, dan topik cakupan yang telah diperiksa dalam studi yang berkaitan dengan database digital literatur ilmiah selama periode waktu tertentu. Kemudian untuk memperoleh data peneliti menjangkau tema berkaitan dari artikel, makalah dan hasil prosiding yang terpublikasi pada rentang waktu 2015-2023. Selanjutnya dilakukan studi analisis deksriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media dakwah pada era society 5.0 dengan menganalisis peluang dan kekuatannya.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial TikTok sebagai Media Dakwah

TikTok merupakan platform media sosial yang berasal dari Tiongkok. Sekarang aplikasi TikTok menjadi aplikasi yang populer di masyarakat Indonesia. Selain menjadi platform hiburan yang sangat populer, TikTok juga terbukti menjadi media yang sangat cocok untuk menyebarkan dakwah di era masyarakat 5.0. Hal ini terlihat dari banyaknya pendakwah muda yang membuat konten dakwah secara online melalui aplikasi TikTok seperti Husain Basyaiban, Agam Fachrul Samudra, Syam El Marusy dan lain-lain. Tidak hanya konten hiburan, terbukti permintaan konten dakwah sangat besar di kalangan masyarakat Indonesia. Tidak semua Gen Z mau mendengarkan ceramah agama dalam jangka waktu yang lama, sehingga video dakwah di TikTok mendapat tempat di hati pemirsa. Menurut penelusuran yang telah kami lakukan, konten da'i-da'i muda memperoleh jumlah penayangan dan suka yang banyak, bahkan terkadang tidak kalah banyak dengan konten-konten hiburan, menunjukkan bahwa berdakwah di media sosial melalui aplikasi TikTok merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien⁶. Dakwah melalui platform media sosial seperti TikTok dinilai sangat efektif dan berpotensi karena beberapa alasan, antara lain

⁵ E Triandini et al., "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia," *Indonesian Journal of Information (IJIS)* 1, no. 2 (2019).

⁶ Putra, R. A., Adde, E., & Fitri, M. (2023). Media Dakwah Tiktok Untuk Generasi Z. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 58-71.

kemampuannya menembus batas ruang dan waktu serta biayanya yang relatif terjangkau. Tik Tok telah mengalami peningkatan tajam dalam jumlah pengguna aktif bulanan, yang juga berdampak pada target audiens dakwah. Tik Tok sendiri merupakan platform media sosial yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Kita bisa berpindah dari satu video ke video lainnya hanya dengan sentuhan jempol. Penyajian konten TikTok yang singkat diiringi dengan musik tinitus membuat konten Islami di platform TikTok mudah diterima oleh pengguna. Terutama kaum muda dan milenial kini dapat dengan mudah memperoleh dan secara bertahap mempelajari ilmu agama Islam di TikTok. Namun, penulis tidak bermaksud melegitimasi pembelajaran agama di media sosial lebih baik dari sekolah formal atau pesantren. Akan tetapi media dakwah Islam di era teknologi masa kini yang memang harus berkembang sesuai zaman dan masyarakat.⁷ Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) ada sekitar 73,7% atau setara 196,7 juta pengguna aktif internet ditahun 2020. Terdiri dari usia 15-19 tahun sebanyak 40% dan usia 20-25 tahun sebanyak 33,7% dan mereka mengakses internet bisa sampe 7-10 jam setiap harinya.⁸ Inilah mengapa para da'i da'iyah harus menggunakan internet atau mengikuti era digital secara fleksibel, kreatif, dan variatif. Anak muda sekarang lebih tertarik pada gambar-gambar meme, quote-quote, dan film-film pendek bahkan vlog yang dibungkus secara epik. Maka da'i da'iyah harus menggunakan metode yang lebih menarik agar para milenial mau mendengarkan maupun menyaksikan dakwah lewat konten-konten. Mengutip salah satu ungkapan yang paling masyhur di kalangan para santri "bahwa metode itu lebih menarik daripada isi atau teori". Metode yang digunakan dalam berdakwah merupakan langkah awal agar isi dari dakwah tersebut dapat diterima dan dilakukan masyarakat. Namun, tetap menggunakan salah satu prosedur dakwah, yaitu dakwah bil-lisan (dengan nasehat), bil-kitabah (dengan tulisan-tulisan), dan bil-khal (dengan extion/pembuktian secara langsung).⁹ Mengingat, jika dahulu dakwah Islam dilakukan secara sederhana dengan mendatangi rumah ke rumah untuk memberikan materi pendidikan Islam, saat ini aktivitas dakwah dilakukan dengan beragam metode, strategi, dan media. Dengan kemajuan dan kecangihan alat-alat serta media komunikasi yang ada, sekarang konten dakwah generasi milenial harus banyak unsur virtualnya. Salah satu contoh adanya kerjasama para da'I da'iyah dengan tim, yaitu dakwah yang dilakukan oleh Gus Baha. Gus Baha merupakan sosok ulama salafi yang tidak memiliki akun medsos. Hal tersebut bukan karena beliau gaptek, namun memang beliau tidak ingin memiliki media sosial baik itu Twitter, Facebook, WhatsApp, Instagram, ataupun akun YouTube. Beliau mempersilahkan kepada siapa pun untuk merekam dan mengambil gambar saat beliau berceramah. Walaupun yang berceramah atau bertausiyah Gus Baha sendiri, akan tetapi tetap memerlukan kerja tim yaitu orang-orang yang bisa menjadi editor, maka para da'i da'iyah hanya berpikir untuk menyiapkan dan menyampaikan materi. Tidak hanya ceramah, konten dakwah generasi milenial harus banyak unsur virtualnya. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah merupakan tindakan berdakwah yang sangat efektif dan efisien. Hal ini merupakan salah satu cara agar dakwah tetap jalan, ilmu tetap bertambah, dan hal-hal yang baik dapat disampaikan walaupun dalam keadaan tidak langsung. Munculnya platform TikTok, sebagai ruang generasi baru bagi para pendakwah muda yang baru

⁷ Wahyudi , M, Agus,2021, Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah di Era Modern, *Academica: journal of Multidisiplin ary Studies*, Vol.5 (No.1), Hal 93-98

⁸ Tim APJII, "Survei Penggunaan Internet APJII 2019-Q2 2020: Ada Kenaikan 25,5 Juta Pengguna Internet Baru di RI" Buletin, Edisi 74, November 2020, hal.1.

⁹ Muhammad Yahya & Farhan, *Dakwah Virtual Masyarakat Bermedia Online*, Vol.04 Nomor 2, Mei 2019. Hal 19

dipromosikan ini, telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Selain pilihan konten yang lebih beragam, konten edukasi ini juga mencerminkan komitmen TikTok untuk menjadi platform bebas konten negatif. Dan penulis berharap para penikmat TikTok dan para *content creator* kedepannya selalu mengisi dan memasukkan konten-konten yang bermanfaat.

Dakwah Society 5.0

Dakwah adalah suatu proses kegiatan mengajak dan menyampaikan ajaran Islam kepada seseorang atau sekumpulan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan senantiasa dijalan Allah Swt.¹⁰ Dakwah sangat dibutuhkan bagi setiap umat Islam, karena pada dasarnya manusia diberikan nikmat hawa nafsu dimana jika hawa nafsu tersebut tidak bisa dikendalikan akan menimbulkan perbuatan yang buruk. Dengan seseorang tersebut sering mendengarkan dan melaksanakan dakwah yang disampaikan oleh seorang dai akan terhindar dari perbuatan buruk. Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai macam media. Jika melihat sejarah dalam penyampaian dakwah dulu Rasulullah pertama kali menyampaikan dakwah secara sembunyi-sembunyi hingga akhirnya beliau menyampaikan dakwah secara terang-terangan yaitu diatas mimbar. Media dakwah sekarang ini semakin cepat perkembangannya seiring majunya teknologi, media dakwah sekarang ini bisa melalui smartphone yang didalamnya terdiri banyak media sosial yang biasa digunakan oleh masyarakat milenial. Melalui smartphon dakwah bisa disaksikan kapan saja dan dimana saja, hal ini memudahkan masyarakat dalam menikmati dakwah. Masyarakat saat ini sangat melek dengan teknologi semuanya dapat dilakukan secara instan atau bisa disebut juga masyarakat sekarang ini masa kehidupannya di era Society 5.0. Oleh karena itu seorang dai harus memiliki ketrampilan mengikuti mas sekarang ini agar dakwah tetap dapat dinikmati dan disukai oleh masyarakat. Era Society 5.0 adalah masa dimana hampir semua penunjang kehidupan menggunakan teknologi sehingga dapat membantu masyarakat menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.¹¹ Hal ini merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang sangat pesat. Sehingga kehidupan masyarakat sekarang ini dapat dikatakan serba mudah karena adanya teknologi. Di era Society 5.0 diperkirakan hampir semua tenaga manusia akan digantikan oleh mesin. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan akan terjadi berkurangnya pekerjaan yang menggunakan tenaga manusia dan akan menciptakan pekerjaan baru yang tidak jauh berkaitan dengan teknologi kecuali manusia tersebut memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif. seorang dai harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi ini dengan maksimal yaitu dengan cara meningkatkan ketrampilan seorang dai agar masyarakat tertarik dengan pesan dakwah yang kita sampaikan. Mengingat pesan dakwah sekarang ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya tanpa harus keluar rumah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berdakwah di era milenial. Pertama, da'i-da'iyah itu harus mempunyai kepekaan dalam diri. Kepekaan dalam mengetahui situasi dan kondisi yang sedang hangat di kalangan masyarakat. Maka, diperlukan para da'i-da'iyah yang mampu menuangkan ajaran agama yang disesuaikan dengan kebutuhan rohani masyarakat dalam suatu konten dakwah. Kedua, para da'i-da'iyah harus mempunyai akun media social resmi. Hal ini dikarenakan agar dakwahnya dapat dengan mudah diketahui masyarakat. Di samping itu, para netizen yang ingin memberi kritik dapat menyampaikan melalui akun

¹⁰ Faizah dan lalu muchsin effendi.2018."Psikologi Dakwah'', Jakarta: prenadamedia group. Hal 6-7

¹¹ Mazaya Vyki. juni 2022. "Smart Dakwah di Era Society 5.0; Da'i Virtual dalam New Media''. Iotida journal of Dakwah and''. Vol 2, No 1

resminya. Ketiga, para da'i-da'iyah mau berbagi ilmu dengan da'i-da'iyah lain yang membutuhkan ilmu mengenai tata cara berdakwah melalui media social. Hal ini karena beberapa da'i da'iyah di daerah plosok terkadang gagap teknologi (kurangnya pengetahuan tentang media sosial). Keempat, adanya kerjasama antara para da'i da'iyah dengan tim.

Peluang dan Tantangan Dakwah di Era Society 5.0

Pada era society 5.0 berbeda dengan industri 4.0 dimana jika industri 4.0 lebih menitikberatkan teknologi sebagai sumber informasi kehidupan manusia. Namun di era society 5.0 lebih menyatukan antara teknologi dengan manusia untuk memudahkan manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya.¹² Oleh karena itu, pernah ada isu tenaga manusia akan digantikan oleh mesin dimasa depan nanti. Dengan adanya isu tersebut mengingatkan agar selalu berfikir kreatif dan inovatif jangan sampai kalah dengan mesin walaupun kita hidup dimasa serba mesin. Walaupun Masyarakat 5.0 yang lebih dikenal sebagai masyarakat yang melek dengan teknologi, mereka tetap membutuhkan siraman spiritual agar tidak melakukan hal-hal yang negatif. Karena semakin majunya teknologi baik budaya maupun paham dapat masuk ke negara Indonesia tanpa terkecuali baik yang negatif maupun yang positif karena tidak terbatas ruang dan waktu. Sehingga perlu adanya saringan bagi diri kita masing-masing agar dapat memilih ajaran dari luar yang sesuai dengan budaya Indonesia kemudian kita dapat terapkan di kehidupan sehari-hari. Agama Islam sangat mendukung akan kemajuan teknologi dan pengetahuan, dengan menggunakan media-media sosial tersebut untuk memberikan kemaslahatan bagi umat Islam.¹³ Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Dakwah pada era Society 5.0 harus memberikan pesan-pesan yang dapat memecahkan permasalahan mad'u di era sekarang mengingat permasalahan sekarang semakin kompleks. Jangan sampai pesan-pesan dakwah yang kita sampaikan mengandung unsur radikalisme pada salah satu kelompok seperti NNI (negara Islam Indonesia) dan JI (jamaah Islamiyyah). Adanya kemajuan IPTEK memberikan peluang bagi dakwah agar tetap eksis di kalangan masyarakat milenial yaitu salah satu produk dari kemajuan IPTEK yakni terbentuk media massa seperti tv, radio, smartphone yang didalamnya terdapat media sosial seperti youtube, TikTok, Facebook dan Instagram. Dengan adanya media massa tersebut bisa memanfaatkan media-media tersebut secara maksimal. Keberadaan media massa ini memunculkan peluang untuk kegiatan dakwah melalui media massa pesan-pesan dakwah dapat menjangkau tingkat masyarakat yang lebih luas, seperti melalui koran, radio, televisi dan internet. Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah pada era society 5.0 jangan mengandalkan hanya menggunakan satu media saja, karena mad'u sekarang lebih banyak memilih yang serba praktis.¹⁴ Oleh karena itu da'i sekarang harus mampu mengimbangi sesuai dengan era sekarang ini yaitu berdakwah melalui media sosial dan materi dakwah yang berkaitan dengan persoalan masa sekarang tanpa menghilangkan metode dakwah yang lama seperti ceramah di masjid setempat. Dalam memberikan reaksi terhadap semakin perkembangan media dakwah yang pesat ini, seorang da'i harus memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif menyesuaikan pada era society 5.0 yang diminati oleh generasi milenial dan Z. Agar dakwah tetap aksis di era society 5.0, da'i bisa memanfaatkan

¹² Wibowo Ari.2021. "Profesionalisme Dai di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah". Wardah Jurnal dakwah dan kemasyarakatan. Hal 5

¹³ Yunihardi.2022."Dakwah Islam di Era Masyarakat 5.0: Peluang dan Tantangan". Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol 1,No1.

¹⁴ Haris Akmal Mohammad.2023."Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (peluang dan tantangannya di pondok pesantren al-amin indramayu). Hal 58

media sosial salah satunya TikTok yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat sekarang ini. Da'i bisa membuat konten-konten yang menarik permasalahan yang sesuai dengan masa sekarang sehingga mad'u tertarik untuk melihat dan mendengarkan dakwah yang kita sampaikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak semuanya memberikan dampak positif saja akan tetapi memunculkan dampak negatif yaitu mad'u sekarang. Pada dasarnya setiap individu memiliki pemikiran sendiri dalam menentukan suatu Informasi yang telah didapatkan benar atau salah.¹⁵ Saat ini segala informasi dapat diakses secara cepat. Masyarakat saat ini selalu merasa puas atas informasi yang mereka dapatkan dari internet tanpa mengetahui benar atau salah. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik bagi Masyarakat apabila tidak segera diatasi. Oleh karena seorang dai harus mampu memberikan pesan-pesan agar mad'u dapat berfikir bijak dalam menerima informasi. Selain itu di masa ini kita dihadapkan berbagai persoalan yang ada di media sosial yaitu tidak adanya dinding pemisah antara dunia nyata dan dunia maya dapat menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu seorang dai harus mampu mengikuti perkembangan zaman untuk memberikan pencerahan kepada mad'u sekarang agar dapat memecahkan segala permasalahan tersebut.

Simpulan

Dakwah society 5.0 di sini merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dakwah menggunakan media-media atau alat teknologi, sehingga dapat dijangkau oleh seluruh umat manusia (penggunaan teknologi). Artinya mempermudah masyarakat muslim yang mengalami kesulitan serta keterbatasan untuk menghadiri pengajian dan memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi tentang keagamaan. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media dakwah dapat menjadi alternatif yang menarik dalam menyebarkan pesan dakwah di era Society 5.0. Namun, perlu diimbangi dengan upaya-upaya yang tepat agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik dan tepat sasaran, serta terhindar dari risiko penyimpangan. Pemanfaatan media sosial TikTok sangat membantu da'i dalam memeberikan pesan-pesan atau nilai-nilai ke-Islaman kepada mad'u dengan metode atau cara yang mampu melihat kebutuhan masyarakat dalam aspek kerohanian maupun kesosialan. Kemudian, pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana dakwah juga menjadikan kegiatan dakwah menjadi lebih efisien dan efektif. Karena dengan menggunakan aplikasi media sosial TikTok pesan dakwah dapat disampaikan dengan kemasan yang lebih menarik dan dengan pesan yang lebih singkat jelas dan padat.

Referensi

- Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2012)
- E Triandini et al., "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia," *Indonesian Journal of Information (IJIS)* 1, no. 2 (2019).
- Faizah dan lalu muchsin effendi.2018."Psikologi Dakwah'', Jakarta: prenadamedia group.
- Haris Akmal Mohammad.2023."Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (peluang dan tantanganya di pondok pesantren al-amin indramayu).
- MA Kamarudin, MSM Kamal, Ajmain. Media Sosial Dan Dakwah Menurut Islam. Proceeding of Seminar Sains Teknologi dan Manusia, Malaysia: 15 Desember 2019.

¹⁵ Muchlas, Dkk. 2022. "Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan". Yogyakarta: UAD PRESS.Hal 101

- Muhammad Yahya & Farhan, *Dakwah Virtual Masyarakat Bermedia Online*, Vol.04 Nomor 2, Mei 2019.
- Mazaya Vyki. juni 2022. "Smart Dakwah di Era Society 5.0; Da'i Virtual dalam New Media". *Iotida jurnal of Dakwah and*". Vol 2, No 1
- Muchlas, Dkk. 2022. "Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan". Yogyakarta: UAD PRESS.
- Riska Amelia. "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten TikTok", Skripsi Sarjana. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021
- Tomi Hendra dan Siti Saputri, "Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial" *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 7, no.1 (2020)
- Tim APJII, "Survei Penggunaan Internet APJII 2019-Q2 2020: Ada Kenaikan 25,5 Juta Pengguna Internet Baru di RI" *Buletin*, Edisi 74, November 2020,
- Wahyudi , M, Agus, 2021, Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah di Era Modern, *Academica: journal of Multidisiplin ary Studies*, Vol.5 (No.1),
- Wibowo Ari. 2021. "Profesionalisme Dai di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah". *Wardah Jurnal dakwah dan kemasyarakatan*.
- Yunihardi. 2022. "Dakwah Islam di Era Masyarakat 5.0: Peluang dan Tantangan". *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol 1, No1.